

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendampingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan untuk mencapai kedewasaan. Proses pendidikan ini dapat berlangsung dalam bentuk formal atau informal. Pendidikan formal biasanya diselenggarakan di sekolah atau lembaga pendidikan resmi lainnya, sedangkan pendidikan informal diperoleh dalam lingkungan keluarga serta situasi lain di luar lembaga formal. Selain itu, terdapat pula pendidikan non-formal yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Globalisasi menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan saat ini bukan hanya terfokus pada penyampaian pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis. Tanpa kualitas pendidikan yang baik, suatu bangsa berisiko tertinggal dalam persaingan global dan sulit mencapai kesejahteraan.

Di Indonesia, walaupun pendidikan telah dijadikan prioritas nasional, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Perbedaan mutu pendidikan antar wilayah, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, ketidakmerataan distribusi tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya budaya literasi menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan

yang merata, berkualitas, dan mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat, baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu,2015). Menurut Rahman dkk.(2022), pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (Sanga dan Wangdra, 2023).

Umumnya ada empat keterampilan pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa, salah satu aspek penting yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan akademik atau profesional. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis dan terstruktur.

Menurut Sukirman (2020), menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan (Martha dan Situmorang, 2018). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Menulis menjadi keterampilan yang sangat esensial, yang terlihat dari banyaknya materi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Menurut Tarigan (2013), menulis berfungsi

sebagai sarana komunikasi yang bersifat tidak langsung. Wiyanto (2006) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Teks deskripsi adalah teks yang berfungsi menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau tokoh secara detail dan nyata, sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, atau merasakan sendiri objek yang dijelaskan. Deskripsi memanfaatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba) untuk memberikan gambaran yang konkret. Menurut Kosasih (2006), teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan. Menurut Mahsun (2014), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Denpasar, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII J masih menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menulis teks deskripsi. Masalah yang umum terjadi antara lain kurangnya ide, keterbatasan kosakata, tata bahasa yang buruk, dan kesulitan menyusun kalimat menjadi paragraf yang kohesif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi inovatif untuk meningkatkan

keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru, ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam menulis teks deskripsi yang dialami siswa yaitu: 1) metode dan media yang digunakan guru masih cenderung konvensional sehingga kurang memotivasi dan memberikan wadah untuk siswa dalam berkreasi, 2) kegiatan evaluasi mengenai keterampilan menulis jarang dilakukan sehingga siswa belum memiliki pemahaman yang mumpuni mengenai cara mengembangkan isi tulisan, 3) belum adanya kolaborasi antar siswa yang memiliki pemahaman lebih dengan siswa yang mengalami kesulitan untuk berbagi pemahaman sehingga siswa yang kurang justru tertinggal.

Salah satu metode yang telah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* yang berbantuan pada media visual. Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning/CL*) bukan hanya sekadar teknik dalam kelas, tetapi juga merupakan sebuah filosofi pribadi. Dalam setiap situasi di mana orang berkumpul dalam suatu kelompok, pendekatan ini menekankan cara berinteraksi yang menghargai serta menonjolkan kemampuan dan kontribusi masing-masing anggota. Dalam pembelajaran kolaboratif, terdapat pembagian wewenang serta penerimaan tanggung jawab bersama di antara anggota kelompok terhadap tindakan yang dilakukan kelompok tersebut (Panitz, 2011).

Menurut Gokhale (1995), *Collaborative Learning* adalah metode pembelajaran di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. *Collaborative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam

menyelesaikan tugas atau memahami suatu konsep. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman, serta memberikan umpan balik satu sama lain, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. *Collaborative Learning* juga membantu siswa dalam menghargai pendapat orang lain serta mengasah keterampilan berpikir kritis. Selain itu, metode ini juga mempermudah siswa dalam belajar dan bekerja secara bersama-sama (Paryanto, 2010).

Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya imajinasi siswa. Media visual adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi atau pesan melalui unsur-unsur yang dapat dilihat, seperti gambar, foto, diagram, grafik, peta, atau video tanpa suara. Menurut Mumtana (2014), media visual seperti gambar atau perumpamaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media visual bisa diartikan sebagai media pemberi pesan antara gagasan dan fakta secara, kuat, jelas dan terpadu, melalui kombinasi menyampaikan kata-kata dan gambar (Lestari dan Susila, 2020).

Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, serta mengetahui sejauh mana metode ini dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai kendala dalam menulis

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan media

visual dapat meningkatkan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Bagaimanakah langkah-langkah implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan media visual terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar melalui penerapan metode pembelajaran *collaborative learning* berbantuan media visual.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan pada media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan metode *Collaborative Learning* berbantuan media visual. Objek penelitian adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa, yang dilihat beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan objek yang dideskripsikan, penggunaan kosakata yang spesifik, struktur dan organisasi teks, serta ketepatan tata bahasa dan ejaan.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji langkah-langkah implementasi metode *Collaborative Learning* berbantuan media visual dalam proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, penelitian ini terbatas pada materi menulis teks deskripsi sesuai kurikulum kelas VII SMP, penerapan metode *Collaborative Learning* dengan dukungan media visual, serta hanya melibatkan siswa kelas VII J SMP PGRI 2 Denpasar sebagai subjek penelitian.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi mengenai penerapan metode *collaborative learning* yang dipadukan dengan media visual sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

##### 2. Manfaat Praktis dari Penelitian ini adalah:

a. Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga guru dapat lebih kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi serta meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

b. Siswa

Dengan diterapkannya metode *collaborative learning* berbantuan media visual, siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep penulisan teks deskripsi, meningkatkan kreativitas serta imajinasi mereka dan mampu mengatasi kesulitan dalam mengembangkan ide cerita.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, guna meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran *collaborative learning* atau penggunaan media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks deskripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan individu untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, atau informasi dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Kemampuan ini meliputi sejumlah aspek penting, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, ejaan, penyusunan kalimat, pengaturan ide, serta keterampilan menyampaikan pesan secara runtut dan masuk akal. Dalam pembelajaran bahasa, menulis tergolong keterampilan produktif yang membutuhkan latihan berkelanjutan, kreativitas, serta penguasaan materi. Menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa, ludo (Musaddat, 2017). Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafi'ah, 2018). Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang sangat penting dan kompleks, karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan dan kognitif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa

tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan (Supriadi dkk., 2020). Menulis tidak hanya sekadar menyusun kata-kata, tetapi juga membutuhkan proses berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun alur pemikiran agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, keterampilan menulis menuntut ketelitian, ketekunan, dan penguasaan terhadap bentuk serta jenis tulisan yang sesuai dengan konteks atau tujuan tertentu, seperti menulis esai, laporan, surat resmi, karya ilmiah, atau narasi. Pada kenyataannya, menulis termasuk keterampilan berbahasa yang tergolong lebih menantang dibandingkan dengan keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca, maupun berbicara. Dalam kegiatan menulis, diperlukan perhatian khusus terhadap struktur tulisan, karena unsur-unsur tersebut berperan penting dalam menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca. Oleh sebab itu, seorang penulis harus mampu menggunakan elemen-elemen tulisan, seperti kata, kalimat, dan paragraf, secara tepat dan efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Menurut Hendrawan dan Indihadi (2019), proses menulis sendiri melihat definisi menulis sebagai proses mulai dari proses pramenulis, menulis sampai pascamenulis. Dengan kata lain, aktivitas menulis berfungsi sebagai upaya melatih dan memperbaiki keterampilan siswa melalui pendekatan proses menulis. Resmini dkk., (2010) mengungkapkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan menulis dengan rangsangan buku. Keterampilan menulis merupakan kecakapan berbahasa produktif yang melibatkan kemampuan memilih kata, menyusun kalimat, serta mengorganisasi ide secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Dengan tujuan menyampaikan informasi,

memberikan penjelasan, atau menghibur pembaca. Keterampilan menulis tidak akan terjadi secara otomatis, melainkan harus melewati praktek dan latihan dengan rajin dan teratur (Wiratama dkk., 2022). Keterampilan menulis tidak akan terjadi secara otomatis, melainkan harus melewati praktek dan latihan dengan rajin dan teratur.

### **2.1.2 Collaborative Learning Berbantuan Media Visual**

Secara etimologis *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* 'co' bermakna bersama dan 'labor' bermakna bekerja. Artinya *collaborative* memiliki makna menyatukan tenaga atau meningkatkan kemampuan dimanfaatkan guna menggapai arah pengajaran yang telah disepakati para pihak yang bersangkutan (Choirul, 2020). *Collaborative learning* merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan kerja sama antar siswa didalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pendekatan ini, masing-masing anggota kelompok berperan aktif dalam berbagi pengetahuan, bertukar ide, pemecahan masalah, dan saling membantu memahami materi pembelajaran. *Collaborative Learning* (Pembelajaran Kolaboratif) adalah fenomena dan model inovasi pendidikan yang menggambarkan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Dewi dkk., 2016). Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja secara bersama-sama untuk meraih tujuan pembelajaran yang sama, dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, bertukar ide, menyelesaikan permasalahan, serta membangun pemahaman secara kolektif. *Collaborative Learning* dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk di dalam kelas tradisional, dalam pembelajaran online, atau dalam pengaturan pelatihan di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih

berinteraksi, bermakna, dan mendalam bagi siswa, serta untuk mempersiapkan mereka untuk sukses dalam bekerjasama dalam situasi kehidupan nyata (Meilia & Murdiana, 2019). Menurut Ananda (2017) bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, misalnya media cetak, media audio, dan media visual. Untuk itu, guru sebagai pengguna harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran. *Collaborative Learning* berbantuan media visual adalah model pembelajaran kolaboratif yang diperkaya dengan pemanfaatan media visual untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi. Media visual berperan sebagai stimulus dalam diskusi kelompok, bahan analisis, serta sarana presentasi hasil kerja kelompok. Berdasarkan Sahuni et al. (2020) media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca indera. Melalui penggunaan media visual, peserta didik lebih terbantu dalam mengamati, memahami, serta membicarakan materi pelajaran. Kegiatan diskusi dalam kelompok kecil memberi kesempatan bagi mereka untuk berbagi gagasan, mencari solusi, dan membentuk pemahaman secara kolektif. Selain itu, media visual memberikan manfaat salah satunya mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tempat dengan tetap memberikan gambaran yang konkrit dalam pembelajaran (Rambling et al., 2017).

### **2.1.3 Langkah-Langkah *Collaborative Learning* Berbantuan Media Visual**

Adapun langkah-langkah metode *Collaborative learning* antara lain:

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok diberi media visual berupa gambar.
3. Siswa berdiskusi tentang objek, warna, suasana, dan makna yang

terdapat pada gambar.

4. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKPD atau masalah yang ditemukan sendiri.
5. Siswa menulis hasil kerja kelompok berdasarkan hasil diskusi mereka.
6. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat bergantian ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit.
7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

#### **2.1.4 Teks Deskripsi**

Menurut Zainurrahman (2011), teks deskriptif merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik keseluruhan, suatu jelas karakteristik objek dan secara sistematis. Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci dan konkret. Menurut Hermaditoyo (2013), Teks Deskripsi merupakan sebuah teks berbentuk paragraf yang didalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan lain sebagainya sesuai dengan topik bahasan dengan

bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami. Didalam teks deskripsi ini juga seorang penulis bisa menunjukkan suati bentuk, rupa, suara, bau, suasana, situasi terhadap suatu objek yang digambarkan (Asyifa dkk., 2024). Menulis deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek (Purbania dkk., 2020). Mondolalo (2023), menyebutkan ada 4 struktur dari teks deskripsi yaitu judul, deksripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Tujuan utama dari teks deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail kepada pembaca, sehingga mereka seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

Tujuan lainnya yaitu teks deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, seperti kemampuan menggambarkan, menginformasikan, dan menarik perhatian. Selain itu, teks deskripsi bertujuan untuk menumbuhkan kesan mendalam terhadap objek yang dijelaskan, sehingga pembaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga merasakan suasana, keindahan, atau keunikan objek tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, teks deskripsi digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengamati dan menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Selain itu, kemampuan menulis teks deskripsi juga sangat berguna untuk keterampilan menulis lainnya, seperti menulis narasi, laporan, atau karya ilmiah yang memerlukan kejelasan deskripsi objek. Selain tujuan teks deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata spesifik dan detail.
2. Memiliki struktur kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
3. Menyertakan deskripsi visual (warna, bentuk, ukuran, detail objek).

4. Memakai kata-kata imajinatif dan kreatif.
5. Disusun secara logis dan sistematis.
6. Menyajikan detail yang akurat dan tepat.
7. Menggunakan gaya bahasa formal.
8. Memakai istilah atau kata teknis bila diperlukan.
9. Memberikan deskripsi yang lengkap dan menyeluruh.yang
- 10.Menggunakan gaya bahasa yang menarik dan tidak membingungkan

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Debora (2024) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menulis Teks Naratif Kelas VIID SMP Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang timbul selama pembelajaran menulis teks naratif di kelas VIID SMP Dwijendra Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Safriani dkk (2024) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Argumentatif dalam Bahasa Inggris Melalui *Collaborative Learning* Pada Siswa Kelas XII B3 SMA Negeri 15 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa setelah diterapkan metode *Collaborative Learning*, adapun hasil dari penelitian ini yaitu

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dari 60,9 pada kondisi awal menjadi 79,8 di Siklus 1 dan mencapai 84,8 di Siklus 2. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat secara signifikan dari 39,39% pada kondisi awal menjadi 63,63% di Siklus 1 dan 78,79% di Siklus 2

Terdapat persamaan dan perbedaan terkait penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini, persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Safriani, dkk (2024) & Debora (2024) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, metode ini terbukti mampu meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa setiap siklusnya, selain itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti Safriani, dkk (2024) dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dan juga persamaan lainnya terletak pada prosedur penelitian yang pada tiap siklusnya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi hingga refleksi.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti Safriani, dkk (2024) & Debora (2024) adalah terletak pada materi pembelajaran, pada penelitian yang saat ini peneliti lakukan, materi ajar yang digunakan adalah materi mengenai teks deskripsi sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Safriani, dkk (2024) menggunakan materi ajar Teks Argumentatif dalam Bahasa Inggris, dan pada penelitian yang dilakukan oleh Debora (2024) menggunakan materi ajar teks naratif, terdapat pula perbedaan lainnya yaitu terletak pada subjek penelitian yang dimana penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMP PGRI 2 Denpasar kelas VII J, dan perbedaan lainnya terletak pada media yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan media pembantu berupa media visual digital, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti Debora (2024) tidak menggunakan media penunjang, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Safriani, dkk (2024) hanya menggunakan media penunjang berupa modul pembelajaran.

